

Hasil Penelitian

KESIAPAN PERGURUAN TINGGI DI SUMATERA UTARA MENGHADAPI ERA *NEW NORMAL COVID 19* DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN LINGKUNGAN KAMPUS

(*READINESS OF UNIVERSITIES IN NORTH SUMATRA FACING THE ERA OF NEW NORMAL COVID 19: THE PERSPECTIVE OF CAMPUS ENVIRONMENTAL MANAGEMENT*)

*Ismail Efendy**, *Arifa Devi Fitriani**, *Endang Maryanti**,
*Rika Fitri Ilvira***, *Azizul Kholis****

*Institut Kesehatan Helvetia Medan
Jl. Sumarsono No. 107 Helvetia, Kabupaten Deli Serdang 20124
Sumatera Utara - Indonesia
Email: ismailefendy@helvetia.ac.id

**Universitas Medan Area
Jl. Setia Budi No. 79 B Tanjung Rejo, Kota Medan 20112
Sumatera Utara - Indonesia

***Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang 20371
Sumatera Utara - Indonesia

Diterima: 29 September 2020; Direvisi: 18 Januari 2021; Disetujui: 28 Januari 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Perguruan Tinggi di Provinsi Sumatera Utara dalam memasuki Kebiasaan baru (*New Normal*) dalam situasi penanganan Covid-19 dengan perspektif Manajemen Lingkungan Kampus/Perguruan Tinggi. Studi dilaksanakan sejak 1 Juni sampai dengan 30 Agustus 2020 pada PTN dan PTS yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pertimbangan (*Judgment Sampling*). Teknik ini digunakan karena kondisi pandemi Covid 19. Sampel penelitian ini adalah perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan stakeholder teori yang menguraikan seluruh pemangku kepentingan terhadap lingkungan kampus berdasarkan pendapat dan persepsi responden. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi berganda dengan menggunakan Aplikasi *Wrapp Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variable independen dengan variable dependen yaitu faktor manajemen, Dosen, Mahasiswa dan Pegawai yang mempengaruhi kesiapan Perguruan Tinggi dalam menghadapi *New Normal*. Sementara itu tidak terdapat perbedaan kesiapan manajemen antara kampus PTN dibandingkan kampus PTS secara signifikan dalam hal kesiapan pengelolaan lingkungan untuk mendukung kondisi Kebiasaan baru (*new normal*). Variabel yang diuji secara regresi berganda menunjukkan kesiapan dalam pengelolaan lingkungan kampus yang meliputi Dukungan Pimpinan Universitas, Dukungan staf pengajar, dukungan peraturan kampus, sangat membantu untuk mendukung manajemen lingkungan pada PTN dan PTS. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam hal kebijakan manajemen lingkungan di kampus untuk jangka panjang. Keterbatasan Penelitian adalah pada sampel hanya 5 (lima) Perguruan tinggi Swasta dan 3 (tiga) perguruan Tinggi Negeri saja mengingat keterbatasan waktu penelitian dalam kondisi Covid 19. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat menambah jumlah sampel pada tema penelitian yang sama dan memperluas cakupan penelitian agar memiliki daya generalisasi yang cukup luas.

Kata kunci: kampus, manajemen lingkungan, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of universities in North Sumatra Province to enter a new habit (New Normal) in the Covid-19 handling situation with the perspective of Campus/College Environmental Management. The study was carried out from 1 June to 30 August 2020 at state universities and private universities in Medan City, North Sumatra Province. The sampling technique used in this study was judgment sampling. This technique was used due to the conditions of the Covid 19 pandemic. The samples of this study were public and private universities in the city of Medan. This study uses a stakeholder theory approach which describes all stakeholders in the campus environment based on the respondents' opinions and perceptions. The analysis technique used is multiple regression analysis using the Wrapp Partial Least Square (PLS) application. The results of the study prove that there is a significant influence between the independent variables and the dependent variable, namely management, lecturers, students and employees factors that affect the readiness of higher education in facing the New Normal. Meanwhile, there is no significant difference in management readiness between state universities and private universities in terms of environmental management readiness to support new habitual conditions (new normal). The variables tested by multiple regression indicate readiness in the management of the campus environment which includes University Leadership Support, teaching staff support, campus regulatory support, which are very helpful for supporting environmental management in state universities and private universities. The results of this study are expected to become a reference in terms of environmental management policies on campus for the long term. The limitations of the research are that in the sample only 5 (five) private universities and 3 (three) state universities are given the limited time for research in the Covid 19 conditions, in order to have a fairly broad generalizability.

Keywords: campus, environmental management, Covid-19

PENDAHULUAN

Lingkungan kampus adalah titik pertemuan antara mahasiswa, dosen, pegawai, dan lainnya. Bagi mahasiswa, kampus adalah tempat utama untuk berkuliah. Meskipun kampus hanya menjadi tempat kuliah, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecelakaan diantaranya dapat terjadi di laboratorium, ruang kelas, ruang pegawai, kantin, lapangan parkir kampus dan lainnya. Bencana alam tidak terkecuali bisa saja menimpa lingkungan kampus yang dapat menghambat aktivitas di lingkungan kampus. Pada saat ini dunia sedang dilanda musibah besar dengan munculnya corona virus disease 2019 (Covid-19) yang memberikan dampak besar bagi dunia, begitu juga perguruan tinggi yang turut terkena dampak pandemi covid -19 ini.

Munculnya bencana pandemi covid-19 mengharuskan aktivitas di perguruan tinggi ditutup sementara mahasiswa dihibau untuk meninggalkan kampus sebagai bentuk penanganan pemutus mata rantai penyebaran covid-19. Pemerintah pusat memberlakukan adaptasi kebiasaan baru di tengah wabah pandemi covid-19 dengan sebutan New Normal. kondisi ini menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan yang baru. Masyarakat harus mampu beradaptasi dalam aktifitas dengan mengurangi kontak fisik, menghindari kerumunan, bekerja dan bersekolah dari rumah saja. New normal menuntut adanya transformasi perilaku, budaya, dan nilai-nilai yang ikut tergerus dalam proses transformasi. Di sinilah peran pendidikan tinggi sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi

yang benar kepada masyarakat agar mereka mampu bertransformasi secara baik dalam menghadapi Covid-19.

Peran aktif dunia pendidikan tinggi (kampus) untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap tatanan kehidupan normal baru (new normal) terkait pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan. Sebab, perguruan tinggi memiliki banyak pemangku kepentingan, dimana mahasiswa sarjana dan pascasarjana belajar dan mengajar serta melakukan penelitian. Sehingga perguruan tinggi dapat memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana cara menghadapi pandemi covid-19 ini. Menurut Rahman, Maipita dan Kholis (2020) tiga aspek penting yang berkenaan dengan covid adalah kesehatan, pendidikan, ekonomi sosial dan lingkungan harus diperhatikan oleh perguruan tinggi. Menurut Efendy dan Ilvira (2020) Perguruan tinggi harus memperhatikan, menjaga perguruan tinggi khususnya yang berkenaan dengan lingkungan kampus, agar diperoleh lingkungan yang terjaga dan lingkungan yang bermutu khususnya dalam situasi pandemi covid.

Dalam beberapa bulan terakhir selama Covid-19 terjadi, masyarakat sebenarnya sudah mengimplementasikan new normal tersebut sesuai dengan anjuran hidup sehat. Misalnya, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker saat di luar rumah, menjaga jarak sosial dan fisik, serta menghindari kerumunan massa. Sedangkan, di kalangan kampus, skenario new normal ini sudah mulai diimplementasikan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah

proses belajar mengajar dengan sistem daring. Berdasarkan pengamatannya, transformasi tatanan kehidupan normal baru ini masih saja mendapat resistensi, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat umum. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan perubahan perilaku, kebiasaan, dan juga budaya. Tentu saja butuh waktu untuk mengadopsi tatanan kehidupan normal baru ini. Untuk itu, edukasi terus menerus sangat dibutuhkan. Di sinilah peran penting Perguruan Tinggi untuk ikut terlibat secara aktif memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu mengadopsi tatanan kehidupan normal baru secara baik

Cara mudah untuk memulai menentukan bahaya dapat dilakukan dengan membagi area lingkungan kampus berdasarkan aktivitas (praktikum, kuliah, kepegawaian), lokasi (kelas, laboratorium, perpustakaan, gudang, lapangan), infrastruktur material (peralatan kelas, barang elektronik), dan yang terakhir fungsi atau proses (administrasi, kearsipan, pelayanan kampus).

Lingkungan yang kondusif menurut Indonesia sehat 2010 adalah lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai. Pertama, sikap tidak nyaman ditunjukkan berkaitan dengan kondisi areal pintu gerbang kampus yang kurang tertib dan nyaman. Kedua, sikap senang yang ditunjukkan dosen adalah dengan adanya program penghijauan di kampus menambah suasana yang teduh dan asri.

Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. *E-learning* nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring).

Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran luring, pendidik melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (e-mail) ataupun mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 oleh Mendikbud dan diberlakukan beberapa hari kemudian, seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi dilaksanakan secara

daring sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran pandemi Covid-19. Tidak ada yang bisa menjangka kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Namun demikian, pascapandemi Covid-19 nantinya, *new normal* pendidikan yang telah dimulai seharusnya diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep *blended learning*, yakni sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan metode kuliah tatap muka di ruang kelas dengan *e-learning*, dan pada gilirannya, dunia pendidikan akan benar-benar berada dalam era education 4.0. Terkait *e-learning* di perguruan tinggi, jika yang menjadi ukuran adalah “dapat dilakukan”, maka tidak bisa dipungkiri bahwa semua kampus dapat melakukannya.

Konsep standar ISO 14001, mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai hasil sistem manajemen lingkungan yang dapat diukur yang berkaitan dengan pengendalian dari organisasi terhadap aspek lingkungannya, didasarkan kepada kebijakan lingkungan, tujuan dan sasaran lingkungan yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan, produk dan jasa suatu institusi/perusahaan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Penerapan SNI ISO 21001 dapat diintegrasikan dengan standar sistem manajemen lain, seperti SNI ISO 9001 (sistem manajemen mutu), SNI ISO 45001 (Sistem Manajemen K3) termasuk peraturan yang berlaku di sebuah negara, seperti 24 SN dikti (standar Nasional Pendidikan Tinggi) yang berlaku wajib di Indonesia. Struktur standar seperti ini disebut sebagai *High Level Structure* (HLS) atau struktur level tinggi.

Pandemi Covid-19, secara sosiologis, merupakan tantangan kemanusiaan sekaligus koreksi terhadap gagasan-gagasan besar sistem teknologi yang dicanangkan institusi pendidikan Perguruan Tinggi seperti misi *Cyber University* dan model pembelajaran daring dengan *distance learning*. Fakta menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring berbasis digital yang diandalkan memiliki kelemahan, yakni akses jaringan belum memadai, sehingga konsep besar *Cyber University* yang diharapkan menawarkan pembelajaran daring dengan sistem *distance learning* bagi mahasiswa di pelosok-pelosok masih jauh dari kenyataan.

Kelemahan lainnya datang dari segi budaya dosen maupun mahasiswa. Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, pendidikan tinggi di tengah pandemi menunjukkan beberapa dinamika positif seperti ruang akademik virtual bagi dosen dan mahasiswa beraktualisasi melalui webinar (seminar online) dan diskusi via instagram serta mobilitas peningkatan

literasi digital secara masif di tengah pandemik Covid-19.

Menurut penelitian Karim (2020) pendidikan Perguruan Tinggi era 4.0 dalam pandemi Covid-19 menunjukkan dinamika yang kompleks. Dalam konteks revolusi industri 4.0, pendidikan Perguruan Tinggi diharapkan menjadi instrumen utama pemajuan potensi bangsa berbasis digital yang mendorong sumber daya manusia Indonesia untuk memenuhi kualifikasi kompetensi teknologi di semua bidang akademik. Sejalan dengan itu, tantangan baru muncul di saat mewabahnya Covid-19 menjadi cobaan sekaligus instrumen uji coba gagasan-gagasan besar sistem teknologi yang dicanangkan istitusi pendidikan Perguruan Tinggi seperti misi *Cyber University* dan model pembelajaran daring dengan *distance learning*.

Rabiah (2019) dalam Penelitian berjudul "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" mengungkapkan bahwa Kinerja merupakan kegiatan yang telah dicapai seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Keberhasilan manajemen mutu dalam pendidikan tinggi dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan. Pendidikan tinggi dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan "pelanggan pendidikan" dan menghasilkan produk yang memuaskan, khususnya masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Menurut Indrawati (2020) Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh online, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat sekarang dan diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut: a) Peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas; b) Peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data-data kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang tercatat lengkap; c) Peluang kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi riil pandemi covid-19; d) Peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh; dan, e) Peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online.

Aulawi (2017) dalam penelitian berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kampus mengatakan bahwa dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa di kampus yang berkaitan dengan lingkungan

kampus adalah yang pertama hubungan antara mahasiswa dengan dosen, yang kedua fasilitas internet kampus, yang ketiga hubungan antar mahasiswa, yang keempat fasilitas perpustakaan, yang kelima suhu udara kelas, yang keenam kebersihan kampus, yang ketujuh tingkat kebisingan suara, yang kedelapan tata letak kelas, yang kesembilan ukuran kelas. Penting bagi pihak penyelenggara pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar mahasiswa dikampus.

Menurut Dwiyatmo (2007), lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Berlia (2011) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam.

Illanes, Dkk (2020) berpendapat bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan melakukan 4 tindakan "D", *discover* (temukan), *decide* (putuskan), *design* (rancang), dan *deliver* (berikan). *Pertama, Discover* (temukan). Membentuk pandangan yang akurat tentang situasi dan bagaimana hal itu berubah, sambil mengintegrasikan informasi epidemiologi, ekonomi, dan politik terkini. Minta masukan dari pimpinan senior, mahasiswa, dosen, staf, orang tua, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kedua, Decide, Putuskan apa yang akan dilakukan, dengan cepat, sambil memastikan uji stres hipotesis yang memadai dan kepatuhan terhadap nilai-nilai universitas dan komunitas. Jangan menunggu sampai semua fakta masuk – mungkin tidak akan pernah – untuk bertindak. Dalam suatu krisis, kebaikan sekarang lebih baik daripada sempurna nanti. *Ketiga, Design*, rancang portofolio tindakan, langsung dan strategis, yang meminimalkan optimisme palsu, memaksimalkan kecepatan, dan memasang model operasi pragmatis. Bersiaplah untuk mengubah jadwal dan anggaran saat keadaan berubah. *Keempat, Deliver*, berikan solusi dengan cara yang disiplin dan efisien. Ingatlah bahwa kegagalan kecil dapat menyebabkan kegagalan yang lebih besar, jadi tetapkan fleksibel.

COVID-19 nerve-center actions



Gambar 1. Kerangka Konsep strategi terpusat pengendalian Covid-19

Melakukan evaluasi secara teratur tindakan yang sedang berlangsung dan tindakan potensial berdasarkan informasi baru dan putuskan apakah rencana perlu dimodifikasi, diadopsi, atau dibatalkan. Belajar dari masa lalu itu penting seperti yang pasti diketahui oleh universitas. Namun, sama pentingnya untuk bersedia menerima wawasan baru, meski bertentangan dengan yang sebelumnya. Mendorong sedikit keraguan yang sehat menjadikan kebiasaan pikiran ini sebagai bagian rutin dari proses pengambilan keputusan. Syaiful Bahri (2013) menyatakan bahwa ketidakseimbangan ekosistem kampus dikarenakan rendahnya perilaku arif di kalangan mahasiswa. Pengembangan model pelatihan PLH berbasis Eco Campus dapat meningkatkan perilaku arif mahasiswa yang memberikan nilai positif terhadap perguruan tinggi.

Karena semakin banyak perguruan tinggi dan universitas yang terus terpengaruh oleh pandemi global virus corona (COVID-19), penyedia solusi pendidikan tinggi telah melangkah dengan meluncurkan perangkat lunak manajemen perguruan tinggi gratis dan sumber daya lain untuk administrator bersama

dengan berbagai sumber daya fakultas , seperti perkuliahan secara daring (online).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian Karim (2020), Indrawati (2020), mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 mendorong perguruan tinggi menerapkan revolusi industri 4.0 dimana proses pendidikan dilaksanakan berbasis digital. Penelitian Rabiah (2019) dan Aulawi (2017) meneliti bahwa pelayanan lingkungan kampus yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran dan kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi new normal di tengah pandemi covid-19 dalam menerapkan pendidikan yang berbasis digital dengan memperhatikan manajemen lingkungan kampus tersebut. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesiapan perguruan tinggi yang didasari dengan manajemen lingkungan kampus.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh Manajemen, Dosen, Mahasiswa dan Pegawai terhadap kesiapan Perguruan tinggi dalam memasuki new normal?, serta 2) Apakah terdapat perbedaan manajemen

antara perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dalam menghadapi new normal? Penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi membuat keputusan dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan tujuan dan prioritas perguruan tinggi agar bisa kembali beraktivitas ke kampus setelah pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan studi dilaksanakan sejak 1 Juni sd 30 Agustus 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pertimbangan (*Judgment Sampling*). Teknik ini digunakan karena kondisi protokol Covid 19. Sampel penelitian ini adalah perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Kota Medan yang terdiri dari 3 (tiga) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 2 (dua) Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang berdasarkan tujuan, yaitu bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Silaen, 2013).

Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi yang diuji dengan 3 (tiga) model persamaan. Persoalan distribusi normalitas data dan asumsi klasik model dengan kombinasi pengujian bestfit model juga dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang diuji memenuhi ketentuan dan syarat pengujian statistik. Aplikasi dalam analisis data yang digunakan adalah aplikasi *Wrapp Partial Least Square* (PLS). Alasan penggunaan aplikasi ini karena hubungan antar variabel yang saling terkait

dapat dilakukan pengujian sekaligus untuk mendapatkan hubungan partial dan simultan keseluruhan variabel dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Persamaan regresi seperti pada persamaan (1). Sedangkan untuk membandingkan kesiapan antara manajemen kampus PTN dibandingkan kampus PTS menggunakan *analysis of variance* dengan teknik *two independent sample test*.

Model:

$$KPT = \alpha + \beta MAN + \beta DOS + \beta MAH + \beta PEG + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- α : konstanta
- β : koefisien Regresi
- KPT : Kesiapan Perguruan Tinggi
- MAN: Manajemen
- DOS : Dosen
- MAH: Mahasiswa
- PEG : Pegawai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variable independen dengan variable dependen yaitu faktor manajemen, Dosen, Mahasiswa dan Pegawai mempengaruhi kesiapan Perguruan Tinggi dalam menghadapi New Normal dengan nilai estimasi persamaan regresi. Berdasarkan tabulasi hasil pengujian hipotesis sebagaimana yang diuraikan pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dari sebanyak 4 (empat) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Semuanya dapat diterima dan berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian uji beda berdasarkan nilai signifikansi T_{hitung} 2 sample membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan manajemen antara kampus PTN dibandingkan kampus PTS secara signifikan dalam hal kesiapan pengelolaan lingkungan untuk mendukung kondisi new normal. Variabel yang diuji secara regresi berganda menunjukkan kesiapan dalam pengelolaan lingkungan kampus yang meliputi dukungan Pimpinan Universitas, dukungan staf pengajar, dukungan peraturan kampus, sangat membantu untuk mendukung manajemen lingkungan pada PTN dan PTS yang ada.

Tabel 1. Hasil Persamaan Regresi

Hipotesis	Hubungan antar variabel		Coefficients	T Statistics	P Values	Hasil Penelitian
	Dari	Ke				
H1	Manajemen	Kesiapan Perguruan Tinggi	0,187	1,738	0,004	Hipotesis Diterima
H2	Dosen	Kesiapan Perguruan Tinggi	0,193	1,101	0,000	Hipotesis Diterima
H3	Mahasiswa	Kesiapan Perguruan Tinggi	0,115	1,750	0,000	Hipotesis Diterima
H4	Pegawai	Kesiapan Perguruan Tinggi	0,167	1,780	0,000	Hipotesis Diterima

Sistem Manajemen Lingkungan atau Environment Management System (EMS) merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, rencana kegiatan, tanggung jawab, latihan atau praktek, prosedur, proses dan sumber daya untuk pengembangan, penerapan, evaluasi dan pemeliharaan kebijakan lingkungan (ISO 14001, 1996). Pada prinsipnya, ISO 14001 berisi syarat atau aturan komprehensif bagi suatu organisasi dalam mengembangkan sistem pengelolaan dampak lingkungan yang baik dan menyeimbangkan dengan kepentingan bisnis, sehingga upaya perbaikan kinerja yang dilakukan akan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam penerapannya ISO 14001 bersifat sukarela (voluntary), tidak ada hukum yang mengikat yang mengharuskan dalam penerapannya (ISO 14001, 2004).

Perlu kita perhatikan, tidak ada perguruan tinggi yang sendirian dalam mengatasi COVID-19. Lembaga sejawat bergulat dengan masalah yang sama pada saat yang sama. Ini merupakan kesempatan unik untuk belajar dari satu sama lain dalam waktu nyata, dan untuk berkolaborasi. Salah satu contohnya mungkin membuat kemitraan pendidikan, seperti perguruan tinggi kecil yang bersatu untuk memberikan pembelajaran online, atau mendukung kemampuan lembaga yang lebih besar.

Mungkin juga ada cara untuk menciptakan kemitraan strategis — bergabung bersama untuk mendukung kebijakan tertentu atau untuk mengkoordinasikan komunikasi atau inisiatif tenaga kerja. Ini adalah waktu bagi universitas untuk menerima gagasan menjadi rekan dalam misi pendidikan yang sama — tidak hanya sebagai pesaing bagi siswa dan staf. Terakhir, penting untuk mengingat peran universitas dalam komunitas yang lebih luas. Saat kampus menjadi sepi, universitas mengandalkan aset fisik yang terbukti sangat penting dalam membantu pemerintah daerah dan petugas layanan kesehatan merespons.

Ada dua cara yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Pertama, melakukan perencanaan secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran secara tatap muka dan sistem administrasi perguruan tinggi yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan manajemen kampus yang baik. Kedua, perlu ada cara untuk merefleksikan bagaimana krisis COVID-19 dapat dan harus mengubah cara universitas beroperasi di masa depan. Krisis dapat memberikan kesempatan

untuk berpikir baru — mungkin untuk menilai kembali elemen pengalaman siswa, penerimaan, persyaratan kelulusan, ujian, dan banyak lagi.

Neliwati (2018) menyatakan sikap dosen dan mahasiswa tentang kebersihan trotoar jalan dan halaman sekitar kampus UIN SU, pertama, sikap tidak nyaman ditunjukkan berkaitan dengan kondisi areal pintu gerbang kampus yang kurang tertib dan nyaman. Kedua, sikap senang yang ditunjukkan dosen adalah dengan adanya program penghijauan di kampus menambah suasana yang teduh dan asri.

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (e-University). Pengembangan e-University bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui sarana internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah secara online dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta secara terus menerus melakukan mobilisasi terhadap pendidikan khususnya dimasa pandemi covid-19 ini. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) merupakan solusi pembelajaran untuk sekarang ini. Keadaan ini menuntut kepada semua mahasiswa dan dosen untuk mampu menggunakan IT sesuai dengan perkembangan zaman yang telah memasuki revolusi industri 4.0.

Secara keseluruhan kampus PTN dan PTS masing-masing telah melakukan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, seminar dan konferensi dilaksanakan secara online, pengurusan dokumen dan kelengkapan prasyarat perkuliahan berbasis online serta kegiatan penunjang lainnya dilaksanakan secara online. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, dimana semua kegiatan dilaksanakan berbasis online dengan memperhatikan peraturan kampus masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dia tas maka dapat disimpulkan ada 4 (empat) faktor penentu kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi new normal yaitu: Manajemen, Dosen, Mahasiswa dan Pegawai yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan perguruan tinggi. Pada pengujian lainnya ditemukan bahwa terkait Manajemen perguruan tinggi dalam menghadapi new normal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PTN dan PTS. Artinya secara kelembagaan intitusi perguruan tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Utara sudah siap memasuki era new normal dengan menerapkan protokol kesehatan di kampus masing-masing. Perguruan tinggi memiliki peran aktif dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dimasa pandemi covid-19 mengharuskan setiap elemen untuk melakukan suatu kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, yang kemudian disebut sebagai *new normal*. Setiap perguruan tinggi harus memiliki cara berpikir yang baru agar tetap beroperasi dan perguruan tinggi diharapkan terus beroperasi sesuai dengan ketentuan tatanan kehidupan *new normal*. Perguruan tinggi diharapkan melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut terkait solusi menghadapi covid-19.

REKOMENDASI

1. Perguruan Tinggi harus terus mengikuti perkembangan persoalan Covid 19 baik tingkat Internasional, nasional maupun Lokal;
2. Perguruan Tinggi harus mencermati dinamika persoalan Covid dan masalah-masalah aktual yang muncul di masyarakat terkait penanganan Covid 19;
3. Perguruan Tinggi harus mendukung penerapan New Normal dengan mengedepankan Protokol Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan-pimpinan perguruan tinggi atas kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulawi, Hanif. 2017. Peningkatan Motivasi Belajar Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kampus. *Jurnal Administrasi Kantor*. 5 (1).

Bahri, Syaiful. 2013. Model Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Eco Campus Untuk Meningkatkan Perilaku Arif Lingkungan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dwiyatmo, Kus. 2007. Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

Efendy, Ismail. Ilvira, Rika Fitri. 2020. Implementasi Kesehatan Lingkungan Kampus Dalam Pandemi Covid-19 Untuk Mendukung SDM Unggul, Indonesia Maju. *Prosiding Webinar Nasional*.

Illanes Pablo, Jonathan Law, Ana Mendy, Saurabh Sanghvi, dan Jimmy Sarakatsannis. 2020. *Coronavirus And The Campus: How Can US Higher Education Organize To Respond?* Public And Social Sector. McKinsey & Company.

Indrawati, Budi. 2020. Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*.

Jerichomanuel. 2019. Penerapan proses manajemen K3 di Lingkungan Kampus. [Online] Dari: <https://www.kompasiana.com/jerichomanuel/5dcbf570d541df7d636f2a13/penerapan-proses-manajemen-k3-di-lingkungan-kampus> [Diakses: 5 Juni 2020]

Karim, Bisryi Abdul. 2020. Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*. 1(2).

L. Barlia. 2011. Konstruktivisme dalam pembelajaran sains di SD: Tinjauan Epistemologi, ontologi dan keraguan dalam praksisnya. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Neliwati. 2018. Sikap Masyarakat Kampus (Mahasiswa dan Dosen) Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. 9(2).

Rabiah, Siti. 2019. Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*. 6(1).

Rahman, Haikal. Maipita, Indra. Kholis, Azizul. 2020. Dukungan Dunia Usaha Terhadap Sustainability Evelopment Dan Corporate Social Responsibility Dalam Masa Pandemi Covid 19 Di Sumatera Utara. *Prosiding Webinar Nasional*

Silaen, S. dan W. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: In Media.

UIN Raden Intan Lampung. 2020. UIN akan terapkan ISO 14001:2015 tentang sistem manajemen lingkungan. [Online] Dari: <https://www.radenintan.ac.id/uin-akan-terapkan-iso-140012015-tentang-sistem-manajemen-lingkungan/> [Diakses: 8 Juni 2020]